ABSTRAK

Wahyu Indah Chairun Nisa', 126101212176, *Praktik Jual Beli Produk Home Industry Tanpa Label Sertifikasi Halal Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 Pasal 4 Tentang Jaminan Produk Halal dan Fatwa MUI (Studi Kasus Produk Sambal Pecel Yuyung di Desa Banjaranyar Kabupaten Kediri)*, Progam Studi Hukum Ekonomi Syariah, Jurusan Syariah, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Pembimbing: Amilis Kina, M.E.I.

Kata Kunci: Jual beli, Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal, Fatwa MUI

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya praktik jual beli produk *home industry* yang tidak mencantumkan label sertifikasi halal pada produk yang diberjualbelikan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 Pasal 4 tentang Jaminan Produk Halal. Dalam tinjauan Fatwa MUI, kehalalan produk tidak hanya bergantung pada bahan baku, tetapi juga proses produksi, distribusi dan penanganannya. Memperjualbelikan produk tanpa label sertifikasi halal dapat merusak kepercayaan konsumen dan dianggap tidak etis, terutama di komunitas Muslim.

Rumusan masalah dari penelitian tentang Praktik Jual Beli Produk *Home Industry* Tanpa Label Sertifikasi Halal Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 Pasal 4 Tentang Jaminan Produk Halal dan Fatwa MUI (Studi Kasus Produk Sambal Pecel Yuyung di Desa Banjaranyar Kabupaten Kediri) ini adalah: 1) Bagaimana praktik jual beli produk *home industry* tanpa label sertifikasi halal pada produk Sambal Pecel Yuyung di Desa Banjaranyar Kabupaten Kediri?; 2) Bagaimana tinjauan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 Pasal 4 Tentang Jaminan Produk Halal terhadap pelaku usaha *home industry* pada produk Sambal Pecel Yuyung di Desa Banjaranyar Kabupaten Kediri?; 3) Bagaimana tinjauan Fatwa MUI terhadap praktik jual beli produk *home industry* tanpa label sertifikasi halal pada produk Sambal Pecel Yuyung di Desa Banjaranyar Kabupaten Kediri?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk menganalisis praktik jual beli produk *home industry* tanpa label sertifikasi halal pada produk Sambal Pecel Yuyung di Desa Banjaranyar Kabupaten Kediri; 2) Untuk menganalis tinjauan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal terhadap pelaku usaha *home industry* pada produk Sambal Pecel Yuyung di Desa Banjaranyar Kabupaten Kediri; 3) Untuk menganilis tinjauan Fatwa MUI terhadap praktik jual beli produk *home industry* tanpa label sertifikasi halal pada produk Sambal Pecel Yuyung di Desa Banjaranyar Kabupaten Kediri.

Jenis penelitian ini adalah penelitian empiris, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Adapun data yang diperoleh adalah sumber data primer yaitu data penelitian diperoleh secara langsung yang didapatkan penulis dari hasil wawancara kepada pelaku usaha dan konsumen Sambal Pecel Yuyung dan data sekunder yaitu data pendukung yang diperoleh dari buku, skripsi, jurnal, dan

dokumen. Metode analisis data menggunakan metode analisis deskriptif teknik induktif yang terkait dengan penelitian ini. Sedangkan untuk pengecekan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini menujukkan bahwa: 1) praktik jual beli pada produk Sambal Pecel Yuyung di Desa Banjaranyar Kabupaten Kediri, transaksi jual belinya sudah terlaksana dengan baik yang sesuai dengan ajaran Rasulullah, yaitu mengutamakan keadilan, kejujuran dan hak konsumen dalam hal perdagangan; 2) Dalam kasus produk *home industry* Sambal Pecel Yuyung ditinjau dari UU JPH hal tersebut bertentangan, karena tidak memenuhi kriteria produk yang diperbolehkan untuk beredar dan diperjualbelikan menurut pasal 4 UU JPH. Tidak adanya label sertifikasi halal tersebut tejadi, karena keterbatasan pelaku usaha dalam memahami aturan UU JPH yang telah diberlakukan dan konsumen yang tidak mepermasalahkan ketiadaan tersebut; 3) Berdasarkan tinjauan Fatwa MUI Nomor 4 Tahun 2003 tentang Standarisasi Fatwa Halal hasilnya produk Sambal Pecel Yuyung memenuhi kriteria halal secara substansi, tetapi ketiadaan label sertifikasi halal pada produk yang diperjualbelikan yang mejadikan kesenjangan antara aturan label sertifikasi halal dan praktik usaha di lapangan.

ABSTRACT

Wahyu Indah Chairun Nisa', 126101212176 The Practice of Buying and Selling Home Industry Products Without a Halal Certification Label in the Perspective of Law Number 33 of 2014 Article 4 on Halal Product Assurance and MUI Fatwa (Case Study on Sambal Pecel Yuyung Product in Banjaranyar Village, Kediri Regency) *Study Program of Sharia Economic Law, Department of Sharia, Faculty of Sharia and Law, State Islamic University of Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Supervisor: Amilis Kina, M.E.I.*

Keywords: *Buying and selling, Law Number 33 of 2014 on Halal Product Assurance, MUI Fatwa*

This research is based on the practice of buying and selling home industry products that do not include halal certification labels on the traded products, as mandated by Law Number 33 of 2014 Article 4 concerning Halal Product Assurance. According to the MUI Fatwa, the halal status of a product is not only determined by the raw materials but also by the production, distribution, and handling processes. Selling products without a halal certification label can damage consumer trust and is considered unethical, particularly within Muslim communities.

The formulation of the problem in this study titled The Practice of Buying and Selling Home Industry Products Without Halal Certification Label in the Perspective of Law Number 33 of 2014 Article 4 on Halal Product Assurance and MUI Fatwa (Case Study on Sambal Pecel Yuyung Product in Banjaranyar Village, Kediri Regency) is: 1) How is the buying and selling practice of the home industry product Sambal Pecel Yuyung without a halal certification label in Banjaranyar Village, Kediri Regency? 2) What is the perspective of Law Number 33 of 2014 Article 4 on Halal Product Assurance regarding the home industry business actor of Sambal Pecel Yuyung in Banjaranyar Village, Kediri Regency? 3) What is the MUI Fatwa's perspective on the practice of buying and selling home industry products without halal certification labels in the case of Sambal Pecel Yuyung?The objectives of this study are: 1) To analyze the practice of buying and selling home industry products without halal certification labels, specifically the Sambal Pecel Yuyung product in Banjaranyar Village, Kediri Regency; 2)To analyze the perspective of Law Number 33 of 2014 on Halal Product Assurance regarding the business actor of Sambal Pecel Yuyung; 3) To analyze the perspective of the MUI Fatwa on this issue.

This research is empirical in nature, using a qualitative approach. The data collected include primary data, obtained directly through interviews with the business actor and consumers of Sambal Pecel Yuyung, and secondary data,

gathered from books, theses, journals, and documents. The data analysis method used is descriptive-inductive analysis. Triangulation is used to validate the data.

The results of this research indicate that: 1) The buying and selling practices of Sambal Pecel Yuyung in Banjaranyar Village, Kediri Regency, are carried out properly, aligning with the teachings of the Prophet Muhammad—prioritizing justice, honesty, and consumer rights in trade; 2) In the case of Sambal Pecel Yuyung, the absence of a halal certification label contradicts the Halal Product Assurance Law, as the product does not meet the requirements to be circulated and sold according to Article 4. This occurs due to the business actor's limited understanding of the applicable legal provisions and the consumers' indifference to the absence of the certification. 3) According to MUI Fatwa Number 4 of 2003 on Halal Fatwa Standardization, the Sambal Pecel Yuyung product meets the substantive halal criteria. However, the absence of a halal certification label on the product highlights a gap between regulatory standards and real business practices.

الملخص

وحي إنداه تشيرون نيسا'، ١٢٦١٠١٢١٢١٧٦، ممارسة بيع وشراء منتجات الصناعات المنزلية بدون شهادة حلال وفقًا للقانون رقم ٣٣ لسنة ٢٠١٤ المادة ٤ بشأن ضمان المنتج الحلال وفتوى مجلس العلماء الإندونيسي) دراسة حالة منتج صلصة بيشل يويونغ في قرية بانجارانيار، محافظة كيديري(، برنامج دراسات القانون الاقتصادي الشرعي، قسم الشريعة، كلية الشريعة والدراسات القانونية، جامعة إسلام نيجيري سيد علي رحمة الله تولونغاغونغ، المشرف :أميليس كينا، ماجستير في الدراسات الإسلامية.

الكلمات المفتاحية :بيع وشراء، القانون رقم ٣٣ لسنة ٢٠١٤ بشأن ضمان المنتج الحلال، فتوى مجلس العلماء الإندونيسي.

تتناول هذه الدراسة ممارسة بيع وشراء منتجات الصناعات المنزلية التي لا تتضمن شهادة حلال للمنتجات التي يتم تداولها، والتي تتعارض مع ما ينص عليه القانون رقم ٣٣ لسنة ٢٠١٤ المادة ٤ بشأن ضمان المنتج الحلال .وفقًا لفتوى مجلس العلماء الإندونيسي، لا تقتصر حلالية المنتج على المواد الخام فحسب، بل تشمل أيضًا عملية الإنتاج، التوزيع، وطرق المعالجة .بيع المنتجات دون شهادة حلال قد يضر بثقة المستهلكين ويُعتبر غير أخلاقي، خصوصًا في المجتمع المسلم.

أسئلة البحث :١ (كيف تتم ممارسة بيع وشراء منتج صلصة بيشل يويونغ في قرية بانجارانيار، محافظة كيديري بدون شهادة حلال؟ ٢ (كيف يتم تقييم المنتج من خلال القانون رقم ٣٣ لسنة ٢٠١٤ المادة ٤ بشأن ضمان المنتج الحلال في حالة منتج صلصة بيشل يويونغ؟ ٣ (كيف يتم تقييم ممارسة بيع وشراء المنتجات المنزلية بدون شهادة حلال من منظور فتوى مجلس العلماء الإندونيسي في حالة منتج صلصة بيشل يويونغ؟أهداف البحث :١ (لتحليل ممارسة بيع وشراء المنتجات المنزلية بدون شهادة حلال في حالة منتج صلصة بيشل يويونغ في قرية بانجارانيار، محافظة كيديري .٢ (لتحليل تقييم القانون رقم ٣٣ لسنة ٢٠١٤ بشأن ضمان المنتج الحلال للعاملين في صناعة المنتجات المنزلية في حالة منتج صلصة بيشل يويونغ .٣ (لتحليل تقييم فتوى مجلس العلماء الإندونيسي بشأن ممارسة بيع وشراء المنتجات المنزلية بدون شهادة حلال في حالة منتج صلصة بيشل يويونغ.

نوع البحث :هذا البحث هو بحث تجريبي باستخدام المنهج النوعي .تم جمع البيانات الأولية من خلال المقابلات مع أصحاب الأعمال والمستهلكين لمنتج صلصة بيشل يويونغ، بينما تم جمع البيانات الثانوية من الكتب، الأطروحات، المقالات البحثية، والوثائق .تم استخدام أسلوب التحليل الوصفي الاستقرائي لتحليل البيانات، مع التأكد من صحة البيانات باستخدام التثليث.

نتائج البحث :١ (في ممارسة بيع وشراء منتج صلصة بيشل يويونغ في قرية بانجارانيار، محافظة كيديري، تتم المعاملات التجارية وفقًا لتعاليم النبي صلى الله عليه وسلم التي تركز على العدالة، الصدق، وحقوق المستهلك في التجارة .٢ (في حالة منتج صلصة بيشل يويونغ وفقًا للقانون رقم ٣٣ لسنة ٢٠١٤ بشأن ضمان المنتج الحلال، فإن ذلك يعد مخالفة لأنه لا يلتزم بالمعايير المحددة للمنتجات المسموح بتداولها وبيعها وفقًا للمادة ٤ من هذا القانون .غياب شهادة الحلال يعود إلى محدودية فهم صاحب العمل بالقانون وعدم اكتراث المستهلكين لهذا الموضوع .٣ (وفقًا لفتوى مجلس العلماء الإندونيسي رقم ٤ لسنة ٢٠٠٣ بشأن معايير الفتوى

الحلال، يتبين أن منتج صلصة بيشل يويونغ يفي بمعايير الحلال من حيث المضمون، ولكن غياب شهادة الحلال على المنتج المبيع يخلق فجوة بين القوانين الخاصة بشهادات الحلال والممارسات التجارية في السوق.

.